

DISTRIBUSI BERAS BULOG DI KECAMATAN SAMADUA KABUPATEN ACEH SELATAN

Sri Handayani¹, Aswin Nasution¹, Teuku Athaillah¹, Zulma Hendra²

Corresponding Author: srihandayani@utu.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the distribution of Bulog rice to the community in Samadua District, South Aceh Regency. By using descriptive statistics method to obtain a description of the effectiveness of rice distribution through the collection of questionnaire data to 84 respondents who were selected by purposive sampling. The results showed that Bulog rice had been distributed and received by 510 households (14.9%) of the total family heads of 3,409 in Samadua District. Where the distribution of bulog rice to the community in Samadua District which has been effective is based on the accuracy of the target, which is 88.1%, the accuracy of the price is 100% and the accuracy of quality is 89.3%. However, based on the punctuality, it was considered ineffective at 40,5 %. Therefore, it is advisable to the Bulog of South Aceh Regency to keep time in distribution in accordance with the rice distribution guidelines, namely once a month to the target community of households receiving bulog rice so that the need of community's food of rice are met every month.

Keywords: distribution, bulog rice, effectiveness.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pendistribusian beras Bulog kepada masyarakat di Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan, dengan menggunakan metode statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran terhadap efektivitas distribusi beras melalui pengumpulan data kusioner terhadap 84 responden yang dipilih secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan beras Bulog telah didistribusikan dan sudah diterima oleh 510 KK (sebesar 14,9 %) dari total Kepala Keluarga sebanyak 3.409 KK yang terdapat di Kecamatan Samadua. Distribusi beras bulog kepada masyarakat di Kecamatan Samadua yang sudah efektif berdasarkan ketepatan sasaran yaitu sebesar 88,1 %, ketepatan harga sebesar 100 % dan ketepatan kualitas sebesar 89,3 %. Namun, berdasarkan ketepatan waktu belum efektif yaitu sebesar 40,5 %. Oleh sebab itu, maka disarankan kepada Bulog Kabupaten Aceh Selatan agar tepat waktu dalam pendistribusiannya sesuai dengan pedoman distribusi beras yaitu sebulan sekali kepada masyarakat sasaran rumah tangga penerima beras Bulog, agar tercukupi kebutuhan pangan masyarakat dalam bentuk beras setiap bulannya.

Keywords: *distribusi, beras bulog, efektivitas*

¹ Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar, Meulaboh

² Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar, Meulaboh

PENDAHULUAN

Beras yang didistribusikan kepada masyarakat sering disebut dengan beras miskin (raskin) adalah sebuah program bantuan pangan bersyarat yang diselenggarakan oleh Pemerintah Indonesia berupa penjualan beras di bawah harga pasar kepada penerima dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu sesuai dengan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Nomor 1 tahun 2016 tentang Pedoman Umum Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah.

Tujuan pendistribusian beras Bulog adalah untuk mengurangi beban pengeluaran pada Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) yaitu Rumah Tangga Miskin di dalam Daftar Penerima Manfaat (DPM) yang dikeluarkan oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Distribusi beras bulog merupakan program bantuan pangan, bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga miskin, sebagai upaya pemerintah untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sasaran melalui pemenuhan kebutuhan pokok dalam bentuk beras.

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Saamadua tahun 2017 mencapai 15.537 jiwa terdiri dari 7.533 penduduk laki-laki dan 8.004 penduduk perempuan. Pada umumnya penduduk bekerja sebagai petani dan nelayan sebanyak 1.387 jiwa, pedagang sebanyak 355 jiwa, industri rumah tangga mencapai 186 jiwa, pegawai negeri sipil sebanyak 752 jiwa, buruh sebanyak 428 jiwa, dan lainnya sebanyak 298 jiwa.

Distribusi beras Bulog di Kecamatan Samadua sudah dimulai

sejak beberapa tahun lalu, sebagai upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pangan terhadap rumah tangga miskin yang belum mampu mencukupi kebutuhan pangannya terutama beras untuk kebutuhan sehari-hari. Namun demikian, beras telah didistribusikan oleh Perum Bulog secara rutin 3 (bulan) sekali kepada sasaran penerima beras Bulog di Kecamatan Samadua. Dalam pendistribusian beras Bulog masih ditemui adanya beberapa permasalahan, diantaranya ketidaktepatan waktu dan informasi distribusi beras Bulog yang berakibat kepada penumpukan beras. Penumpukan ini akan menurunkan kualitas beras yang akan dibagikan kepada rumah tangga miskin di Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Menurut Suryati (2010), kriteria masyarakat penerima beras Bulog adalah, rumah tangga yang berpenghasilan di bawah Rp500.000,00, rumah tangga yang berpenghasilan di atas Rp500.000,00 yang memiliki tanggungan lebih dari tiga orang, rumah tangga yang tidak memiliki tabungan minimal Rp1.500.000,00, rumah tangga yang tidak berpenghasilan tetap, rumah tangga yang tidak memiliki lahan pertanian, rumah tangga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok ataupun masyarakat yang memenuhi kebutuhan pokoknya dengan cara berhutang, rumah tangga tidak dapat mengkonsumsi protein seperti ikan/telur/daging minimal dua kali dalam seminggu, rumah tangga dengan kondisi perumahan masih mengontrak/numpang, kondisi lantai rumah tanah/semen kasar, kondisi dinding bangunan tempat tinggal masyarakat gabus, sumber air sumur masih dari menimba atau manual, dan sumber penerangan tidak menggunakan listrik/ atau

menggunakan listrik akan tapi masih menumpang.

Beras Bulog didistribusikan dengan tujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dari Rumah Tangga Sasaran. Sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pangan paling pokok yaitu beras dilakukan melalui distribusi beras sebanyak 15 Kg/RTS/bulan selama 12 bulan di tempat penyerahan yang disepakati (titik distribusi). Menurut Siagian (2011) tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Sedangkan menurut Machfiro & Sukoharsono (2012) bahwa yang berkaitan dengan efektifitas distribusi beras dapat diukur melalui tepat sasaran penerima manfaat, tepat waktu, tepat harga, dan tepat kualitas.

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pendistribusian beras Bulog kepada masyarakat di Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian statistik deskriptif. Arikunto (2006) mengatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data kuesioner yang dijawab responden, kemudian membuat kesimpulan yang berlaku secara umum, tanpa dilakukan analisis kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Melalui kuesioner data ditabulasikan sesuai dengan kebutuhan. Jumlah responden sebanyak 84 kk dengan menggunakan teknik analisis (statistik deskriptif) yang diinterpretasikan sesuai kategori efektivitas, yaitu efektif bila

persentase setiap indikator berada pada persentase jawaban di atas sebesar 50 % dan tidak efektif bila persentase setiap indikator berada pada persentase jawaban di bawah sebesar 50 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tepat Sasaran Penerima Manfaat

Indikator tepat sasaran distribusi sesuai persyaratan yang ditentukan oleh pemerintah melalui mekanisme penyaluran beras Bulog dengan menggunakan Kartu Perlindungan Sosial (KPS) sebagai tanda kepesertaan Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM). Selanjutnya distribusi beras oleh Bulog dikatakan telah tepat sasaran apabila beras hanya diberikan untuk Rumah Tangga Miskin penerima manfaat yang telah terdaftar dalam Daftar Penerima Manfaat (DPM) yang dikeluarkan oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Adapun berkaitan dengan pernyataan masyarakat terhadap ketepatan sasaran distribusi responden yang menyatakan beras Bulog telah didistribusikan sesuai masyarakat berpendapatan rendah berjumlah 74 responden (88,1 %) sedangkan responden yang menjawab tidak berjumlah 10 responden (11,9 %). Dengan demikian, sebagian besar responden telah menyatakan bahwa beras yang didistribusikan sesuai ketentuan yang ada, dengan indikator pendapatan penerima manfaat yang ditetapkan yaitu di bawah Rp500.000,00.

2. Ketepatan Waktu Distribusi Beras

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting untuk melihat sesuai atau tidaknya waktu yang telah direncanakan, berkaitan dengan pendistribusian beras Bulog kepada masyarakat di Kecamatan

Samadua, seharusnya distribusi beras kepada sasaran penerima dilakukan Bulog sebanyak 12 kali dalam satu tahun. Tetapi, dalam praktiknya Bulog mendistribusikan beras kepada masyarakat hanya sebanyak 4 kali dalam setahun. Berkaitan pernyataan masyarakat terhadap ketepatan waktu distribusi beras menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sudah menerima beras Bulog sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan berjumlah 34 responden (40,5 %). Sedangkan responden yang menjawab tidak berjumlah 50 responden (59,5 %). Dengan demikian, distribusi beras kepada masyarakat, masih belum tepat waktu dikarenakan beras yang seharusnya dibagikan satu bulan sekali, dibagikan oleh Bulog 3 (tiga) bulan sekali.

3. Ketepatan Harga Distribusi Beras

Ketepatan harga merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan seseorang sebagai alat tukar untuk memperoleh produk yang sesuai (Saladin, 2006). Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Samadua dan Kantor Bulog menunjukkan bahwa beras yang didistribusikan kepada masyarakat tidak ada penetapan harga karena tidak dikenakan biaya. Hal tersebut tentu memberikan keuntungan sendiri bagi masyarakat, karena tidak perlu membayar beras yang telah dibagikan sebanyak 15 kg kepada setiap keluarga penerima manfaat. Hal ini terbukti dari seluruh responden menyatakan bahwa harga beras yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar Rp1.600,-/kg, diberikan secara gratis oleh Bulog Kabupaten Aceh Selatan. Oleh karena itu beras yang didistribusikan secara gratis tersebut, akan mengurangi pengeluaran masyarakat.

4. Ketepatan Kualitas Kelayakan Beras

Kualitas diartikan sebagai mutu yang menjadi indikator atau derajat baik buruknya sesuatu baik barang maupun jasa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, kualitas beras yang dibagikan di Kecamatan Samadua tergolong dalam kriteria layak dikonsumsi. Jumlah responden yang menyatakan beras yang diberikan Bulog sudah layak untuk dikonsumsi berjumlah 75 responden atau sebesar 89,3 %. Sedangkan responden yang menyatakan beras Bulog tersebut tidak layak untuk dikonsumsi berjumlah 9 orang responden atau sebesar 10,7 % . Data tersebut diketahui hampir secara keseluruhan responden menyatakan beras yang didistribusi layak untuk dikonsumsi, karena secara kasat mata tidak ada ditemukan kulit sekam padi, beras tidak hancur dan tidak berbau apek pada beras yang dibagikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa distribusi beras Bulog kepada masyarakat di Kecamatan Samadua yang sudah efektif adalah ketepatan sasaran sebesar 88,1 %, ketepatan harga sebesar 100 % dan ketepatan kualitas sebesar 89,3 %. Adapun distribusi beras Bulog kepada masyarakat di Kecamatan Samadua yang belum efektif adalah ketepatan waktu sebesar yaitu sebesar 40,5 %.

Oleh karena itu disarankan kepada pemerintah terkait untuk dapat mendistribusikan beras secara tepat waktu sesuai dengan pedoman distribusi beras yaitu sebulan sekali kepada masyarakat sasaran rumah tangga penerima beras Bulog agar tercukupi kebutuhan pangan masyarakat dalam bentuk beras setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS, 2019. *Aceh Dalam Angka 2019*. Tapak Tuan. Badan Pusat Statistik
- Machfiro, S., & Sukoharsono, E. G. (2012). The Effect of Financial Variables on The Company's Value (Study on Food and Beverage Companies that are listed on Indonesia Stock Exchange Period 2008-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1).
- Saladin, D. (2006). *Manajemen pemasaran. Edisi Keempat*, Bandung: Linda Karya.
- Siagian, S. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Human Resource Management)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryati, B. E. P. (2010). Pembangunan Sistem Informasi Pendataan Rakyat Miskin Untuk Program Beras Miskin (Raskin) Pada Desa Mantren Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. *Indonesian Jurnal on Computer Science-Speed (IJCSS)*, 13, 1933–1979.